

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi masyarakat menjadi hal yang utama untuk terus dikembangkan, pasalnya saat ini semakin berkembangnya zaman pemerintah terus berupaya mendorong dan juga memotivasi masyarakat khususnya daerah pedesaan untuk mengembangkan potensi-potensi lokal untuk diangkat ke publik sehingga potensi ini menjadi Branding desa yang mampu memperbaiki dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Potensi ini dapat berupa pariwisata, kuliner, hasil bumi dan juga sosial budaya. Potensi lokal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat pedesaan dibantu dengan pemerintah desa setempat biasanya adalah hal-hal yang berbau khas dan juga menguntungkan masyarakat, seperti halnya hasil bumi yang dapat ditanam di daerah pedesaan.

Sebuah kemampuan yang dimiliki suatu Desa tertentu yang mungkin bisa untuk dikembangkan akan selalu menjadi potensi lokal. Dan yang belum terkelola dengan baik sehingga manfaatnya pun belum dapat dirasakan oleh sebagian pihak, namun jika hal ini dapat dikelola dengan baik maka akan timbul sebuah manfaat yang nantinya dapat dirasakan oleh Sebagian Orang. Karenanya sebuah potensi lokal ini memerlukan sebuah inovasi ataupun upaya-upaya tertentu untuk membuat potensi dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Akhir-akhir ini usahatani porang mulai diminati oleh banyak masyarakat di sejumlah daerah di Jawa Timur, tidak lain karena harga jual yang tinggi dengan perawatan yang tidak begitu sulit dibandingkan dengan penanaman empon-empon seperti halnya kunyit, jahe ataupun temulawak. Jumlah hasil ekspor tanaman porang dalam bentuk olahan Cips Porang pada tahun 2020 menurut catatan

Kementerian Pertanian RI sebesar 19.800 ton atau jika dirupiahkan senilai Rp.880 Milyar dan hasil ini meningkat daripada tahun 2019 (timur, 2021)

Pengembangan usahatani pedesaan ini merupakan sebuah Langkah yang baik agar masyarakat Petani mampu mengembangkan usaha pertaniannya sekaligus menjadi penyokong utama perekonomian keluarga. Dalam hal ini usahatani yang dikelola oleh masyarakat petani telah mendapatkan perlindungan yang mutlak dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Tujuan pembangunan dan pengembangan Pertanian diarahkan untuk meningkatkan sebesar-besarnya kesejahteraan terhadap petani. Karena sejauh ini petani telah memberikan kontribusi yang besar dan nyata dalam pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi pedesaan.

Melihat hal ini pemerintah desa berupaya mendukung dan memotivasi agar masyarakat desanya mampu mengembangkan perekonomiannya melalui usahatani dan juga hal-hal yang berbau lokal, sehingga desa tersebut mampu membranding citra yang baik untuk desanya sendiri melalui sesuatu yang khas dan mampu dikenal oleh masyarakat luas.

Saat ini banyak masyarakat pedesaan terkhusus bagi masyarakat daerah pegunungan yang memiliki suhu udara sejuk dan tanah yang cukup lembab mencoba menanam tanaman Porang. ini adalah sebuah inovasi pengganti Empon-Empon. Hal ini dikarenakan harga Empon-Empon seperti Kunyit, Jahe dan juga Temulawak sangat rendah dan cenderung tidak stabil jika dibandingkan dengan harga jual Umbi Porang, terbukti dengan hasil panen pada tahun 2019 dan 2020 lalu Umbi Porang ini ,mencapai harga Rp.10.000 /kg, sedangkan harga harga empon-empon seperti kunyit hanya dikisaran Rp. 2.000./kg.

Tanaman Porang merupakan tanaman dari keluarga Umbi-Umbian yang termasuk kedalam spesies *Amorphophallus Muelleri Blume*. Yang memiliki daun dan struktur batang mirip dengan tanaman Suweg karena masih satu keluarga. Tanaman ini memiliki daun yang berbentuk oval dengan jumlah yang banyak mengelilingi batang dan terdapat katak (umbi atas) disetiap pertemuan ruas daun.

Biasanya tanaman ini mampu hidup di media tanah yang sedikit lembab dan suhu yang sejuk, seperti halnya wilayah pegunungan.

Tanaman Porang ini memiliki harga jual yang sangat tinggi dengan perawatan dan pemanenan yang sangat mudah menjadikan sebuah peluang bagi masyarakat untuk terus mengembangkan Usahatani Porang ini dengan giat dibantu dengan pihak Pemerintah Desa yang sekaligus menjadi garda terdepan dalam memelopori Usahatani Porang ini bagi masyarakat agar masyarakat lebih semangat dalam mengolah tanah mereka sehingga dapat terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan : “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah sebuah upaya untuk mengembangkan sebuah kemandirian dan juga kesejahteraan bagi masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, kesadaran serta dengan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan juga pendampingan yang sesuai dengan masalah yang sedang terjadi dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.

Dengan adanya UU ini menjadi PR bagi Pemerintah Desa yang secara struktural sangat dekat dengan masyarakat untuk membuat sebuah inovasi ataupun kiat-kiat motivasi yang dapat membangun semangat masyarakat sehingga Usahatani Porang ini dapat menjadi peluang agar usaha masyarakat menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera sesuai dengan harapan Bersama.

Desa Temon merupakan desa yang ada di Kecamatan Ngrayun dengan Sebagian besar wilayahnya merupakan Hutan Pinus milik perhutani, dengan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini membuktikan bahwa Desa Temon ada banyak peluang untuk mengembangkan Usahatani Porang, pasalnya Pertanian sudah digeluti bertahun-tahun oleh Sebagian besar masyarakatnya, sehingga tinggal bagaimana pihak Pemerintah Desa Mampu memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat semakin giat dalam mengembangkan usaha bisnis Porang yang sangat menjanjikan ini. Selain itu diharapkan setelah Tanaman Porang ini dapat

dikembangkan di Desa Temon, Porang mampu menjadi Branding Khas untuk Desa Temon sebagai Desa Pemasok Umbi Porang kualitas Ekspor diwilayah Ponorogo.

Namun kenyataan yang terjadi dimasyarakat masih banyak keluarga yang belum mampu menanam tanaman Porang ini, fenomena ini masih kurang seimbang jika kita melihat masyarakat yang tergolong masyarakat mampu akan menanam Porang dalam jumlah besar-besaran. Banyak juga masyarakat yang mengeluh karena harga bibit porang yang berupa katak porang ini sangatlah mahal bila dihitung seharga Rp 150.000-200.000/kg. harga ini sangatlah mahal jika harus dibeli dalam jumlah yang banyak oleh sebgaiian masyarakat yang kurang mampu, belum lagi harga pupuk juga semakin mahal, tentunya hal inilah yang menjadi kendala utama dalam penanaman Porang oleh masyarakat, belum lagi banyak masyarakat yang memiliki lahan yang sempit, sehingga perlu adanya sebuah upaya untuk dilaksanakan oleh pemerintah Desa Temon untuk memberdayakan Usahatani Porang ini kepada Masyarakat, dan juga bagaimana upaya agar masyarakat bisa menanam porang setidaknya merata dan bisa seimbang antara masyarakat yang mampu dan kurang mampu.

Ini adalah kondisi nyata yang terjadi di Desa Temon dan sudah selayaknya menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah Desa Temon untuk berupaya memberikan motivasi, arahan dan juga bimbingan kepada masyarakat agar Usahatani Porang ini dapat berkembang, karena pada dasarnya dukungan dan arahan dari Pemerintah Desa sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat terarah dalam kegiatan tanam menanam Porang.

Dengan demikian Peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dan juga memfokuskan pada tahap penelitian untuk menggali upaya pemerintah desa dalam memberdayakan potensi lokal yakni Tanaman Porang. dan juga hal ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Temon Untuk Memberdayakan Masyarakat melalui kiat-kiat motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkan Usahatani Porang hal ini diharapkan ekonomi masyarakat dapat berkembang pesat

dalam kurun waktu yang singkat. Walaupun pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih memerlukan bantuan dan upaya dari pemerintah terkait dengan penyediaan Bibit Porang, agar masyarakat yang kurang mampu dapat menanamnya. Penelitian ini diajukan sebagai Skripsi dengan judul “UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHATANI PORANG DI DESA TEMON KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Pemerintah Desa Temon dalam pemberdayaan masyarakat melalui Usahatani porang ini ?
2. Apakah kendala yang dihadapi Pemerintah Desa Temon selama pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Temon dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Usahatani Porang.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 manfaat yakni Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis berikut penjelasannya :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Manfaat diadakannya penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan dan juga wawasan terkait dengan upaya Pemerintah Desa Temon dalam pemberdayaan masyarakat melalui Usahatani Porang sekaligus dapat menambah data penelitian terdahulu.
 - b. Manfaat diadakannya penelitian ini juga dapat memberikan wawasan terkait dengan manfaat Porang yang dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat Desa kepada khalayak Akademisi khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat luas dan juga kepada para Akademisi tentang upaya Pemerintah Desa Temon dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Usahatani Porang.
- b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan seberapa antusias masyarakat Desa Temon untuk melakukan Usahatani dan juga manfaat yang dapat dirasakan pasca panen Tanaman Porang.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan sekaligus menjadi bahan acuan untuk terus meningkatkan Usahatani Porang yang ada di Desa Temon Khususnya dan juga kepada Desa-Desa yang ada di sekitar Desa Temon. Sekaligus menjadi bahan rujukan untuk melaksanakan sebuah penelitian Kembali.

E. Penegasan Istilah

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Upaya merupakan sebuah kata yang memiliki arti yakni: usaha atau juga disebut ikhtiar, dalam artian usaha ataupun iktiar disini merupakan sebuah tindakan untuk memecahkan masalah demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Kata upaya ini sering dipakai dalam Bahasa sehari-hari yang digunakan untuk menunjukkan sebuah Tindakan yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah hasil dari usaha yang dilakukan.

b. Pemerintah Desa

Pemerintah desa atau yang sering disebut sebagai Pemdes merupakan Lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengelola wilayah ditingkat desa. Kepala desa yang bertugas sebagai penyelenggara pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan juga pemberdayaan masyarakat guna terciptanya masyarakat yang sejahtera. Serta dengan adanya peran kepala desa sebagai kepala pemerintahan ditingkat desa ini dibantu oleh staf-staf yang dapat membantu tugas kepala desa seperti, Sekretaris, Kasi ataupun Unit pelayanan lainnya.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah proses dimana adanya sebuah kegiatan yang berdayaguna sehingga dengan apa yang telah dilaksanakan dapat menjadikan masyarakat lebih baik dalam taraf kehidupannya.

Dalam artian yang umum pemberdayaan adalah proses, Teknik ataupun sebuah perbuatan yang dapat membuat sesuatu yang berdaya, yakni kemampuan yang dapat melaksanakan sebuah inovasi yang berdaya. Dalam hal ini adalah sesuatu yang berwujud Tindakan berupa sebuah ikhtiar ataupun upaya untuk tercapainya tujuan tertentu (Depdiknas, 2003).

Dalam konsep pemberdayaan sendiri menegaskan bahwa setiap kelompok orang dapat memperoleh sebuah keahlian atau keterampilan yang baik untuk membuat kehidupannya dan kehidupan orang lain disekitar menjadi perhatiannya (Sukmanir, 2007).

Proses Pemberdayaan lebih menekankan sebuah pelaksanaan pembangunan yang dapat memanusiakan manusia.

Dalam hal ini masyarakat lebih mengarah pada hal yang bersifat partisipatif. Sebuah partisipasi masyarakat didalam merumuskan sebuah program kerja menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai konsumen sebuah program namun dapat dikatakan juga sebagai produsen, karena hal ini masyarakat juga secara langsung ikut berpartisipasi dalam pembuatan dan juga perumusan sebuah program pemberdayaan masyarakat. Sehingga jika hal ini dikedepankan maka masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola sebuah pemberdayaan hingga keberhasilan akan dicapai selain itu masyarakat yang terlibat memiliki motivasi yang lebih dalam partisipasi tersebut (Soetomo, 2006).

Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi yang efektif akan menjadikan atau menciptakan sebuah partisipasi yang aktif juga dari anggota masyarakat itu sendiri, didalam pemberdayaan masyarakat. Ketika sebuah kelompok masyarakat yang terlibat dapat mengambil kepemilikannya sendiri didalam menerima sebuah pembangunan pemberdayaan masyarakat. juga dijelaskan dalam hal ini Pemimpin Masyarakat serta anggota pemerintah harus terlibat dalam komunikasi yang jelas

sehingga dapat meminta sebuah partisipasi dalam anggota masyarakat Ketika ada isu-isu pembangunan (Abbeduto, 2004).

Pemberdayaan masyarakat dapat kita lihat bahwa sebuah usaha memberdayakan masyarakat guna menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik dengan iringan serasi oleh pihak pemerintah desa dan dengan berjalan Bersama sehingga elemen-elemen masyarakat yang terlibat dapat lebih efektif. Dalam konteksnya Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab untuk terus mengontrol semua masyarakat agar dapat berkembang Bersama sehingga jika pemerintah desa dapat mengontrol ini dengan baik dapat terjadinya sebuah istilah Desa mandiri yang dapat mengelola semua aktivitas perkonomian serta bidang-bidang didalamnya secara mandiri sehingga pemerintah pusat tinggal mengontrol dari jauh.

Kemandirian masyarakat sebagai sebuah keadaan yang mana masyarakat memiliki kemampuan sendiri untuk berfikir yang kemudian dapat menjalankan sesuatu yang dirasakan dapat bermanfaat dalam mengatasi sebuah permasalahan melalui kemampuan dan juga kemauan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Dalam pemandirian masyarakat akan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik melalui berfikir, bersikap dan juga berperilaku untuk merubah dan akhirnya dapat maju.

Pemberdayaan ini bukan hanya dipusatkan pada sebuah kelompok masyarakat yang tidak berdaya saja namun dapat juga diterapkan kepada masyarakat yang memiliki daya sehingga masyarakat yang belum berdaya akan terberdayakan dan begitu dengan masyarakat yang sudah berdaya akan lebih maju lagi, namun dalam hal ini masih terbatas dalam bidang kemandirian saja sehingga dalam hal ini masih adanya penggalan potensi yang dimiliki masyarakat hingga akhirnya dapat memberdayakan atau memanfaatkan sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alam.

d. Usahatani

Usahatani merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan dan mengolah hasil-hasil alam untuk menciptakan sebuah kesejahteraan sehingga pengelolaan sumber

daya alam berupa bahan-bahan pertanian ini menghasilkan sebuah produk yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Usahatani ini juga dapat dikatakan sebuah cara untuk mengolah dan memberdayakan hasil alam berupa bahan-bahan pertanian yang dapat dinikmati hasilnya dikemudian hari. Sebuah usaha yang digerakkan secara teratur, terarah dan juga memiliki target tertentu serta mendapatkan sebuah pengawasan khusus dari berbagai pihak, missal pihak BumDes yang mengelola sebuah lahan pertanian atau Lembaga yang secara khusus memantau hasil pertanian.

F. Tinjauan Pustaka

a. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa merupakan sebuah Lembaga tingkat desa yang secara resmi bertugas sepenuhnya atas wilayah desa tertentu. Peraturan Pemerintah desa ini telah ditetapkan dalam UU yang telah dijelaskan di atas.

Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana fungsi Desa Dan juga Wewenang Pemerintah Desa dalam mengatur dan juga mengelola pemerintahannya sendiri sesuai dengan Tupoksi yang sudah ditentukan, dimana Desa merupakan Lembaga pemerintah yang dipimpin oleh sorang Kepala Desa dimana seorang Kepala Desa Dibantu oleh Perangkat Desa, berikut Uraian tugas Pemerintah Desa :

a. Kepala Desa

Seorang Kepala Desa memiliki Tugas Sebagai Pemimpin Penyelenggaraan pemerintahan Desa, yang bertugas untuk menyelenggarakan Pemerintah Desa Untuk melakukan sebuah program pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat ataupun Pembinaan yang berkaitan tentang kesejahteraan Masyarakat. Wewenang

Kepala Desa Juga berhak untuk memberhentikan Perangkat Desa yang dirasa tidak mumpuni dalam proses penyelenggaraan Pemerintahan Desa, memegang kuasa dan pengelolaan keuangan Desa Dimana Hal ini dibantu Oleh staf yang telah ditentukan, menetapkan APBDES dan juga menetapkan peraturan-peraturan yang dibuat Bersama Masyarakat dan pemerintah Desa. Sebagai pengagas pembinaan dan pengembangan perekonomian masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan pada UU No 6 Tahun 2014 Pasal 26 menyatakan Tugas Kepala Desa diantaranya :

1. Kepala Desa berhak untuk mengusulkan semua struktur organisasi Pemerintah Desa ataupun tata kerja Pemerintah Desa.
2. Kepala Desa berhak untuk mengajukan sebuah konsep atau rancangan serta menetapkan peraturan desa.
3. Kepala Desa berhak untuk menerima gaji, tunjangan serta jaminan Kesehatan.
4. Kepala Desa berhak untuk mendapatkan sebuah perlindungan hukum atas segala kebijakan yang telah dilaksanakan.
5. Kepala Desa berhak memberikan tugas ataupun mandate tentang kerja Pemerintah kepada perangkat desa.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 juga menjelaskan tentang kewajiban seorang Kepala Desa untuk menjalankan semua program kerja yang berkaitan tentang semua kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa diantaranya adalah :

1. Kepala Desa berkewajiban untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menjalankan UUD 1945, yang dengan ini menjaga keutuhan Republik Indonesia dengan memegang erat Bhineka Tunggal Ika.
2. Kepala Desa berkewajiban untuk melaksanakan program yang berkaitan tentang kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.
3. Kepala Desa berkewajiban untuk menjaga ketentraman dan keamanan masyarakat desa.
4. Kepala Desa berkewajiban untuk menaati semua peraturan perundang-undangan.

5. Kepala Desa berkewajiban untuk menjalankan sebuah kehidupan yang demokratis dengan menerapkan keadilan Gender.
6. Kepala Desa berkewajiban untuk melaksanakan tata pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, bersih, bebas dari KKN serta menerapkan sikap yang profesional.
7. Kepala Desa berkewajiban untuk menjalankan kerja sama dan koordinasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa.
8. Kepala Desa berkewajiban menjadi pelopor untuk menjalankan roda pemerintahan desa yang baik.
9. Kepala Desa berkewajiban untuk mengelola keuangan serta aset milik desa.
10. Kepala Desa berkewajiban untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang sudah menjadi kewenangan desa.
11. Kepala Desa berkewajiban untuk menyelesaikan permasalahan dan juga perselisihan masyarakat di desa.
12. Kepala Desa berkewajiban untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
13. Kepala Desa berkewajiban untuk membina serta melestarikan nilai-nilai sosial budaya yang ada di Masyarakat.
14. Kepala Desa berkewajiban untuk memberikan pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat desa dan juga Lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.
15. Kepala Desa berkewajiban untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan yang ada di desa.
16. Kepala Desa berkewajiban untuk memberikan informasi-informasi kepada seluruh masyarakat desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa memiliki Tugas Pokok yang berkaitan Dengan penyelenggaraan administrasi ditingkat Desa dimana Seorang Sekretaris adalah berkedudukan sebagai seorang pimpinan, Bersama-sama Kepala Desa membantu Kegiatan Administrasi dalam bidang Administrasi Pemerintahan.

Sekretaris Desa memiliki Fungsi melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan Surat menyurat, pengarsipan data dan juga ekspedisi, melaksanakan segala

urusan administratif penyiapan rapat, pencatatan segala aset Desa, perjalanan dinas dan juga sebagai pelayanan Umum Kepada Masyarakat, pengelolaan dan pencatatan segala sumber pendapatan Keuangan Desa secara administratif dan juga sebagai penyusun Laporan dan evaluasi Program.

c. Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi pelayanan memiliki kedudukan sebagai sebuah Unsur pelaksana secara teknis dimana tugasnya ialah sebagai pelaksana dalam tugas operasional, ,Menyusun data rencana pelaksanaan kegiatan, melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan secara langsung kepada Kepala Desa serta menyiapkan berkas beban anggaran pengeluaran Desa.

Kepala Seksi pelayanan juga memiliki fungsi sebagai seseorang yang dapat membina masyarakat secara menyeluruh demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera, inventarisasi semua aset yang dimiliki oleh Desa sehingga semua aset lebih jelas dan juga tertata, fungsi yang lain ialah sebagai penyelenggara pelayanan perijinan yang diajukan oleh Masyarakat.

d. Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan memiliki Tugas yang sangat berat yang berkaitan dengan program-program Kesejahteraan Sosial dimana program tersebut selalu melibatkan masyarakat sebagai Objek nya. Melaksanakan sebuah program pembinaan dan juga pelayanan keluarga berencana serta bantuan sosial, memberikan pembinaan dan juga pendampingan terhadap Masyarakat berkebutuhan Khusus serta mempersiapkan bahan bahan dalam rangka penolongan terhadap Musibah Bencana Alam, melaporkan serta mempertanggung jawabkan semua tugas yang dilaksanakan kepada Camat.

e. Kepala Seksi Pemerintahan

Tugas Kepala Seksi Pemerintahan ialah sebagai pengawas dan juga pelaksana administrasi pemerintahan Desa, memberikan sebuah bimbingan dan juga konsultasi pelaksanaan dalam Administrasi Desa. Memberikan pengawasan kepada Perangkat

Desa. Melaksanakan tugas untuk melakukan pendataan dan pencatatan sipil atau hal-hal yang berkaitan dengan administrasi kependudukan.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) Pemberdayaan Masyarakat ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan yaitu:

Tahap Penyadaran, yakni tahap penyadaran masyarakat yang menjadi sebuah target pemberdayaan yang diberi sebuah penyadaran bahwa setiap manusia memiliki sebuah potensi yang dapat digali lebih jauh serta dapat dikembangkan.

Tahap Pengkapasitasan, tahap ini adalah proses yang dapat diwujudkan jika warga masyarakat sudah memiliki sebuah kemampuan atau kapasitas untuk menerima daya sehingga pemberdayaan yang diberikan akan mampu terserap dan difikirkan dengan matang sebelum dilaksanakan lebih lanjut.

Tahap Pendayaan, pada tahap ketiga ini adalah proses pemberian daya berupa otoritas atau peluang untuk berkembang mencapai sebuah konsep hidup yang ber-kemandirian

Menurut Mubarak Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai upaya untuk memulihkan atau juga sebagai upaya untuk meningkatkan sebuah kemampuan di suatu komunitas atau kelompok tertentu guna melaksanakan sebuah kegiatan sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam hal melaksanakan segala bentuk tugas dan juga tanggung jawabnya selaku dari anggota masyarakat. (Mubarak, 2010)

Jimmu, (2008) menyatakan tentang bagaimana pengembangan Masyarakat yang tidak hanya terkait tentang sebuah teori yang membahas terkait dengan bagaimana cara mengembangkan daerah pedesaan akan tetapi dapat memiliki arti yang dapat memungkinkan sebuah perkembangan yang ada ditingkat masyarakat. Pembangunan kepada masyarakat seharusnya dapat menggambarkan sebuah Tindakan masyarakat dan juga kesadaran atas jati diri. Oleh karenanya sebuah komitmen yang dapat merujuk kepada pengembangan masyarakat harus mengenali

keterkaitan antar individu dengan sekelompok masyarakat di wilayah tertentu. (Jimmu, 2008)

Menurut Teori Shucksmith, (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan yang menerapkan Bottom-Up atau sering disebut Endogen untuk diterapkan pada pembangunan wilayah pedesaan yang berdasarkan asumsi bahwa Sumber Daya yang spesifik Daerah Alam, manusia, serta budaya adalah cara yang sangat efektif karena dapat memegang kunci perannya guna terciptanya sebuah perkembangan. Sedangkan pembangunan terhadap wilayah pedesaan yang menggunakan cara Top-Down yang melihat sebuah tantangan utama sebagai cara untuk mengatasi permasalahan pedesaan dan kekhasan melalui sebuah cara yakni promosi pada keterampilan teknis menyeluruh dan juga modernisasi infrastruktur fisik, bahwa Teknik keatas sebuah pengembangan melihat sebuah tantangan utama sebagai upaya untuk melestarikan kekhasan local, kapasitas manusia dan juga lingkungan sekitar.

Yang artinya sebagai Masyarakat pembangunan harus dapat dianggap bukan sebagai sebuah teori pembangunan saja akan tetapi sebuah praktek pembangunan yang melibatkan emansipasi dari sebuah Lembaga yang kurang pantas juga setiap mengarahkan kepada pelemahan situasi yang dapat mengarah pada perias partisipasi. Pengembangan juga harus menjadi mekanisme yang dapat menarik power kolektif dari anggota masyarakat semua golongan. (Shucksmith, Future Direction in Rural Development, 2013)

Menurut Abbot (1998) menyatakan bahwa pemberdayaan atau pengembangan masyarakat harus mengedepankan nilai-nilai kesetaraan (equality), konflik dan juga hubungan. Jikalau hal ini tidak diperhatikan maka tingkat keberhasilannya akan sangat rendah.

c. Usahatani

Konsep pada Usahatani merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan dapat dikatakan berproduksi, dalam kegiatan usahatani yang meliputi berbagai sub sector kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman karas, perikanan serta peternakan adalah usahatani

yang menghasilkan produksi. Menurut Moebyarto (1997:41) usaha tani yaitu himpunan sumber alam yang terdapat pada sector pertanian yang diperlukan untuk memproduksi produk pertanian.

Menurut Mosher (199:38) mengatakan bahwa usahatani merupakan bagian dari muka bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum tertentu bercocok tanam atau juga dapat diartikan mengolah dan memelihara ternak.

Menurut Soekartawi (1996:39) yang mengemukakan bahwa usahatani adalah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan Sebagian sumberdaya alam secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh sebuah keuntungan yang tinggi pada hari-hari tertentu.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan apa yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian sehingga dapat mengoperasikan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Desa, didalam penelitian ini terdapat target yang akan diwawancarai, yakni Pemerintah Desa, dimana pihak inilah yang akan melaksanakan serta mengagaskan program pemberdayaan kepada masyarakat, bagaimana pemerintah desa dapat mengajak dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan sebuah inovasi yang telah ditawarkan oleh pihak pemerintah desa, serta bagaimana solusi yang ditawarkan oleh pihak pemerintah desa kepada masyarakat jika banyak yang masih mengabaikan tentunya perlu ada solusi lain yang harus di tempuh, guna memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat.
2. Pemberdayaan Masyarakat, dalam penelitian ini Pemberdayaaan akan diukur dari pihak pemerintah Desa dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan penanaman Porang atau Usahatani Porang, Pemberdayaan yang berhasil ini nanti akan dapat diukur dan disimpulkan setelah kegiatan Usahatani Porang memasuki musim jual atau musim panen. Kemudian bagaimana pihak pemerintah desa dapat

memberikan inovasi kepada pihak masyarakat yang belum bisa untuk menanam porang yang disebabkan oleh berbagai alasan.

3. Usahatani Porang, dalam penelitian ini Usahatani Porang adalah objek yang akan dijadikan usaha pertanian oleh masyarakat guna menciptakan kehidupan yang sejahtera dibantu oleh pihak Pemerintah Desa Temon, serta Usahatani Porang ini akan diteliti sebagai objek dalam pemenuhan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena jika Umbi Porang ini berhasil dengan baik dibudidayakan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi karena harga jual yang tinggi akan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dimana semua data yang diperoleh berdasarkan wawancara adalah data primer. Observasi lapangan kepada masyarakat, Pemerintahan Desa, catatan lapangan, data pemerintah Desa serta Dokumen resmi lainnya yang akan menjadi data pendukung. Dengan fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan sebuah realita yang terjadi di lapangan serta dapat menjelaskan dengan rinci sebuah permasalahan yang sedang terjadi dalam fenomena di lapangan.

Dimana penelitian kualitatif ini adalah sebuah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dengan penggunaan metode analisis sebuah data. Landasan teori digunakan dalam penelitian ini sebagai pemandu supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan atau sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Dalam bukunya menurut Borg dan Biklen (1982), menjelaskan beberapa ciri-ciri penelitian Kualitatif diantaranya adalah: "Mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung dalam penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. Lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan karena cara peneliti mengumpulkan dan menafsirkan data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti. Data dianalisis secara induktif. Peneliti bukan untuk mencari

data untuk menguji hipotesis yang disusun sebelum penelitian akan tetapi data tersebut digunakan untuk menyusun abstraksi. Mementingkan pada makna bukan pada perilaku”. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan sebuah strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif dibuat dengan berdasarkan pemahaman gejala oleh partisipan dan berdasarkan dengan kondisi yang terjadi secara alamiyah.

Erickson dalam Sugiono (2014) mengemukakan sebuah ciri-ciri penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan secara intensif
2. Peneliti berpartisipasi di lapangan dalam jangka waktu yang lama.
3. Peneliti mencatat apa yang terjadi secara hati-hati.
4. Dokumen yang dilakukan di lapangan dianalisis secara reflektif.
5. Peneliti melaporkan hasil penelitian secara detail.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mencari sebuah teori. Dimana peneliti terlibat langsung kelapangan, menjadi pengamat, pencatat data-data, mencatat serta mengobservasi sebuah variabel yang tidak dimanipulasi. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dimana Desa Temon merupakan Desa yang banyak masyarakatnya, bekerja sebagai petani empon-empon mulai beralih menanam tanaman Porang dengan alasan harga jualnya yang tinggi. Selain itu penentuan lokasi penelitian ini juga berdasarkan pada faktor struktur pemerintah desa Temon yang hampir semua perangkat desanya memiliki usia yang masih muda, serta kualitas SDM pemerintah desa yang cukup baik, dibuktikan dengan adanya beberapa perangkat desa yang sudah memiliki gelar Sarjana.

Sehingga bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat serta bagaimana jiwa-jiwa muda ini menangani dan memecahkan masalah yang menyangkut kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Temon. Dimana Desa Temon terdapat ketidak seimbangan antar warga yang memiliki modal dengan warga yang tidak memiliki modal untuk membeli Bibit Porang yang harganya mahal, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk menangani hal ini sehingga masyarakat dapat menanam Porang dengan merata dan tidak terdapat kesenjangan yang sangat nampak terlihat.

c. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Dimana Teknik ini adalah Teknik pengambilan sampel Informan yang memberikan data dengan berbagai pertimbangan dimana pihak yang terkait adalah pihak yang benar-benar terlibat dalam fenomena yang akan diteliti, serta dapat menjelaskan berbagai fakta yang sedang terjadi dilapangan. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Temon
2. Kasi Pemerintahan
3. Kasun Ketra
4. Kasun Klitik
5. Ketua LPMD Desa Temon
6. Tokoh Masyarakat
7. Warga pemilik modal
8. Warga yang tidak memiliki modal
9. Salah satu pengepul Porang

Informan diatas merupakan pihak yang dapat memberikan keterangan guna mendapatkan data dari wawancara yang akan dilaksanakan. Sehingga data yang diperoleh dapat di analisis dan dapat di jelaskan pada bab kesimpulan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengerti sebuah fenomena yang sedang terjadi di lapangan dimana

pemberdayaan masyarakat melalui usahatani porang yang dilalukan oleh pemerintah Desa Temon . Dalam teknik pengumpulan data ini dapat di pilah sesuai dengan cara dan tekniknya.

Kemudian dalam pengumpulan data ini dapat dilihat dari Data yang akan di peroleh berdasarkan dengan jenis data yang akan menjadi bahan untuk di analisis. Berdasarkan sumber data yang ada dapat dibagi menjadi 2 data pokok diantaranya ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data pertama yang didapat dari lokasi penelitian langsung. Data Primer ini didapatkan melalui teknik wawancara dimana peneliti melihat langsung serta dapat mencari dan mengumpulkan data dari responden langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang dirasa mampu untuk menjelaskan atas fenomena yang terjadi. Data primer yang ada di penelitian ini adalah wawancara kepada pihak Pemerintah Desa Temon, tokoh masyarakat serta masyarakat Desa Temon.

Menurut Herdiansyah, wawancara merupakan sebuah interaksi atau percakapan Dua orang atau lebih dengan menggunakan kata-kata yang baku dan mudah dimengerti oleh pelaku Wawancara. Dengan mengatas dasarkan ketersediaan alamiah, dimana pembicara mengedepankan sebuah tujuan yang akan diutaran serta memahami apa yang tengah disampaikan oleh komunikan.

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang melibatkan Dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi dari seorang Informan. Teknik dalam wawancara merujuk pada sebuah pertanyaan yang diajukan langsung oleh seorang peneliti kepada Informan Wawancara, teknik wawancara ini sering juga disebut dengan teknik Interview.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik Wawancara kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan sebuah data-data yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai bahan yang akan dianalisis.

Wawancara ini dilakukan langsung di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo kepada pihak yang dirasa dapat menjelaskan dan juga yang telah terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usahatani Porang ini. Pihak tersebut adalah: Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan juga masyarakat Desa Temon

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data kedua yang dapat menjadi data pendukung atas data primer yakni wawancara, dimana data sekunder ini merupakan data penguat dari data primer yang dapat berupa hasil Observasi langsung dan juga dokumentasi selama penelitian berlangsung ataupun selama kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Temon berlangsung. Sehingga dapat di jadikan bahan data pendukung penelitian yang saling bersinambung satu dengan lainnya. Berikut penjelasan terkait dengan data observasi dan juga data dokumentasi :

1. Observasi

Marshall (1995) dengan cara observasi, dapat diketahui sebuah hasil yang diteliti dimana gambaran fenomena mampu disimpulkan berdasarkan teknik observasi ini. “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Salah satu ahli yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu Sanafiah Faisal (1990), menurutnya observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur.” (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Data observasi biasanya dapat dilakukan atau dapat di teliti berdasarkan fenomena yang dirasakan oleh panca indra manusia. Dengan cara melihat, mendengar, atau merasakan fenomena yang ada di Desa Temon Kecamatan Ngrayun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebuah kumpulan data berupa tulisan, foto/gambar atau sebuah karya yang mampu menjadi pelengkap data primer dan juga sebagai bukti bahwa pelaksanaan kegiatan benar-benar dilakukan.

Dokumentasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi lapangan dalam bentuk Gambar atau foto. Dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan dokumentasi kedalam penelitian agar gambaran atau kondisi yang terjadi di lapangan mampu ditampilkan sebagai data pendukung atau lampiran.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam proses mencari sekaligus menata sebuah data secara sistematis diantaranya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara atau survei langsung ke lapangan tempat penelitian dilaksanakan atau kepada pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari peneliti kepada para pembaca atau orang lain. (Muhadjir, 1998)

Dalam teknik analisis dan pengumpulan data setidaknya ada dua jenis sumber data diantaranya adalah :

- a. Data yang diperoleh dari kata-kata
- b. Data yang diperoleh berdasarkan Tindakan

Data tersebut berdasarkan hasil dari wawancara kepada pihak yang terkait dalam penelitian, adapun sebuah data tambahan diantaranya adalah foto Video dan hasil tulisan penguat lainnya seperti majalah, jurnal ataupun buku. Sedangkan yang dimaksudkan dengan data utama atau data primer adalah sebuah catatan ataupun berupa rekaman Video atau suara dari seseorang yang diwawancara, data inilah yang selanjutnya akan diolah menjadi simpulan penelitian. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2000)

Didalam penelitian yang menggunakan teknik data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dengan keberlangsungan yang terus menerus pada setiap tahapan dalam penelitian, sehingga didapatkan data yang baku dan tuntas dan juga jenuh. Sedangkan aktivitas dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan semua data-data yang berkaitan untuk pemenuhan analisis

diantaranya adalah data-data yang akan diperoleh berdasarkan wawancara. Pengumpulan data ini dapat berupa tulisan ataupun rekaman audio.

Menurut Riduwan (2010:51) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang digunakan dalam pengumpulan dengan menggunakan Teknik atau sebuah cara oleh peneliti di dalam mengumpulkan data.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2015:249) Reduksi data merupakan sebuah proses berfikir yang sensitif dengan memerlukan kecerdasan serta keluasan dalam melakukannya.

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum data yang diperoleh berdasarkan survei atau wawancara, dimana merangkum data ini difokuskan kepada hal hal yang pokok dengan mengambil beberapa hal-hal yang dianggap penting saja dengan harapan dapat tersajinya data yang simpel, rinci dan juga akurat dengan tetap memperhatikan pada tema dan pola yang ada. Pastinya setelah data-data dari Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini tentang Upaya Pemerintah Desa dalam memotivasi dan data Porang yang sudah dipanen untuk dijual terkumpul, sehingga kegiatan Mereduksi Data akan bisa di lakukan.

c. Penyajian Data (Data Display)

Yuni (2011) Penyajian data merupakan sebuah kegiatan dimana setelah dilakukannya perangkuman data, data yang dirangkum dapat segera diuraikan dan disusun berdasarkan hal-hal yang akan disajikan berdasarkan dengan sebuah data teks dimana data ini bersifat Naratif. Langkah dalam menyajikan data ini di lakukan agar data yang di peroleh dapat dengan mudah dipahami dan juga dapat dilanjutkan berdasarkan apa yang telah diteliti, sehingga penyajian data ini akan memberikan pemahaman terhadap maksud diadakannya. Kesimpulan Sementara (Conclusion)

Kemudian langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil penelitian yang bersifat sementara, dimana penarikan kesimpulan ini berdasarkan dengan temuan-temuan yang berupa deskripsi yang masih kurang jelas dari sebuah gambaran obyek penelitian sehingga setelah kesimpulan ini dibuat Data yang di

hasilkan akan lebih jelas dan juga terurai dengan baik dengan luaran penarikan kesimpulan ini menjawab apa yang telah terdapat dalam rumusan masalah. Sehingga secara garis besar Kesimpulan Sementara ini dapat menjawab Masalah diadakannya penelitian ini.

Proses ketika penarikan kesimpulan sementara ini berdasarkan dengan sebuah data yang telah diperoleh dari hasil survei ke lapangan, wawancara, Dokumentasi dan lain sebagainya. Dari data yang diperoleh peneliti mampu menggambarkan dan juga mendeskripsikan sebuah kesimpulan dengan menggambarkan obyek pada penelitian yang sudah berlangsung dan menghasilkan kesimpulan yang jelas dan juga logis. Teknik pengumpulan dan analisis data di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini dimulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dilaksanakan sehingga mendapatkan sebuah jawaban atas masalah atau kejadian yang sedang berlangsung.

f. Keabsahan Data

Dalam bukunya (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2000) menegaskan bahwasanya dalam menerapkan keabsahan data maka sangat diperlukan sebuah teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas kriteria atau syarat tertentu. Dalam bukunya tersebut Maleong menegaskan ada empat kriteria yang digunakan dalam mendapatkan keabsahan data yaitu Derajat kepercayaan (creibility), ketergantungan (dependability), keterahlian (transferability) dan terakhir adalah kepastian (confirmability), keempat kriteria tersebut haruslah ada dalam menerapkan keabsahan data didalam proses penelitian, jika ada satu kriteria tidak dapat terpenuhi maka keabsahan data dalam sebuah penelitian akan dipertanyakan kebenarannya namun sebenarnya jika ada tiga kriteria yang terpenuhi maka keabsahan data sudah dianggap benar atau sah.

Dalam mencari keabsahan data dari sebuah penelitian hendaknya peneliti benar-benar mencari jawaban atas kriteria yang telah tersebut diatas agar keabsahan dalam sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Karena sebenarnya tujuan penelitian yang ada di Desa

Temon ini adalah memberikan informasi, pengetahuan kepada masyarakat, mahasiswa dan juga para Akademisi.

Dalam menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas data diantaranya, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (Sugiyono, 2012)

Dari berbagai cara pengujian kredibilitas diatas, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Triangulasi adalah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan juga waktu. Didalam Triangulasi teknik yang dikenal adalah Triangulasi sumber, Triangulasi waktu dan Trianguasi pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 273) . dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Triangulasi Sumber dengan alasan data yang diperoleh akan dipertimbangkan menurut sumber-sumber yang sudah terbukti jelas dan benar sesuai dengan apa yang didapatkan dilapangan. berikut adalah penjelasan dari Triangulasi Sumber tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan dalam mengecek atau menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada, denga memperhatikan kebenaran data yang disajikan serta mencari keakuratan data sesuai dengan apa yang sedang terjadi dilapangan. Teknik ini dilakukan agar sumber yang diperoleh saat penelitian dapat diuji kebenarnya dan tidak asal-asalan.

Triangulasi sumber data adalah upaya untuk menggali sebuah kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan juga sumber perolehan data, misalnya selain melauai sebuah wawancara dan observasi, seorang peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat, dokumentasi yang tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Yang masing masing ini akan menghasilkan informasi berbeda-beda yang selanjutnya

akan menghasilkan sebuah pandangan atau insights yang berbeda mengenai penelitian yang dilakukan